

# PENGARUH RISIKO KREDIT, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rifda Ayu Aztari

rifdaayuaztari@gmail.com

Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of credit risk, capital structure, and liquidity on profitability. The credit risk was measured by Non-Performing Loan (NPL), the capital structure was measured by Capital Adequacy Ratio (CAR), and liquidity was measured by Loan to Deposit Ratio (LDR). The research was quantitative. Furthermore, the population was banking companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 30 banking companies as the sample during three years (2019-2021). In total, there were 90 observation data. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regressions with SPSS 26. The research result indicated that credit risk did not affect profitability. It meant credit risk was not the main determinant of the increase in profitability. However, the capital structure had a positive effect on profitability. This meant banking companies could meet capital adequacy measured the success in obtaining profitability. Likewise, liquidity had a positive effect on profitability. In other words, banking companies were able to carry out their operational activities by fulfilling obligations and channeling credit to third parties. As consequence, it generated profitability.*

*Keywords: credit risk, capital structure, liquidity, profitability*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko kredit, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini, risiko kredit diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), struktur modal diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan sampel sebanyak 30 perusahaan perbankan. Data penelitian diambil selama tiga tahun, yaitu tahun 2019 – 2021, sehingga diperoleh 90 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, artinya risiko kredit bukan menjadi penentu peningkatan jumlah profitabilitas. Sedangkan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, artinya perusahaan perbankan dapat memenuhi kecukupan modal yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam memperoleh profitabilitas. Dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, artinya perusahaan perbankan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memenuhi kewajiban dan menyalurkan kredit kepada pihak ketiga sehingga menghasilkan profitabilitas.

Kata Kunci: risiko kredit, struktur modal, likuiditas, profitabilitas

## PENDAHULUAN

Situasi di sektor perbankan Indonesia telah berubah secara signifikan dari waktu ke waktu. Berkembangnya kegiatan ekonomi, kebutuhan akan lembaga yang mengelola keuangan semakin meningkat. Peran Bank Nasional dalam pembangunan ekonomi

merupakan salah satu sektor kunci yang berperan positif dalam membangun negara dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Perkembangan perbankan menunjukkan dinamika kehidupan perekonomian. Banyak masalah yang terkait dengan perbankan, masalah utama yang timbul dari perbankan adalah pengaturan sistem keuangan yang mengacu pada mekanisme yang menentukan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Eksekutif Pengawas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan bahwa seluruh bank umum harus memenuhi modal inti sebesar Rp 3 triliun hingga akhir batas waktu 31 Desember 2022. Ketentuan modal inti bank umum tersebut dimuat dalam 12/POJK.03/2020 tentang konsolidasi bank umum. Sinergi perbankan dalam POJK bank umum bertujuan untuk mendukung efisiensi bank dan lembaga jasa keuangan lain dalam Kelompok Usaha Bank (KUB) serta mengoptimalkan sumber daya. Menurut riset TrenAsia.com, sejauh ini terdapat 13 bank dengan modal inti kurang dari Rp 3 triliun (Septiawan, 2021). Profitabilitas merupakan faktor penting dalam menilai kesehatan suatu bank. Beberapa faktor dalam menilai perubahan profitabilitas, antara lain risiko kredit, struktur modal dan likuiditas bank. Menurut Ningsih dan Manda (2021) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur efisiensi pengelolaan manajemen industri dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan tersebut (Purba dan Hutagalung, 2018).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009, risiko kredit adalah risiko yang timbul karena debitur dan atau pihak lain tidak memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit timbul dari kegiatan penyaluran dana dan kewajiban lainnya, risiko ini timbul dari debitur yang tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo. Risiko ini disebabkan ketidakpastian pengembalian pinjaman oleh debitur (Hariemufi *et al.*, 2016). Struktur modal merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Struktur modal (*capital structure*) merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Dasar keputusan ini adalah optimalisasi pembiayaan dan konsolidasi penggunaan ekuitas dari luar perusahaan (Tantono dan Candradewi, 2019). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum mendefinisikan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktu, yang ditunjukkan dengan jumlah aktiva lancar (Tantono dan Candradewi, 2019). Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk menyediakan uang kas dalam memenuhi kewajiban dengan biaya yang wajar (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:48).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko kredit, struktur modal, dan likuiditas yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Alasan penulis menggunakan variabel independen NPL, CAR, dan LDR karena rasio-rasio tersebut umum digunakan untuk mengukur profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor perbankan serta karena NPL dan LDR berkaitan dengan kredit yang disalurkan oleh bank dan CAR berkaitan dengan struktur modal bank yang dimana kegiatan-kegiatan tersebut berkaitan dengan fungsi utama bank. Penelitian ini diharapkan sebagai pedoman untuk meningkatkan kinerja perbankan dengan memperhatikan tingkat kesehatan bank seperti meminimalisir risiko kredit, meningkatkan struktur modal dan meningkatkan likuiditas. Selain itu penelitian ini juga diharapkan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana terhadap bank dan bermanfaat bagi para investor untuk dasar

pertimbangan dalam berinvestasi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan dalam meningkatkan kinerja perbankan guna menjaga stabilitas ekonomi Indonesia.

Dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas, 2) Apakah struktur modal (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas, 3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk menguji pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas, 2) Untuk menguji pengaruh struktur modal (CAR) terhadap profitabilitas, 3) Untuk menguji pengaruh likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Trade off Theory dan Pecking Order Theory*

Menurut Oktapiani dan Wiksuana (2018), terdapat dua teori yang menjelaskan hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas yaitu *pecking order theory* dan *trade off theory*. *Trade off theory* yang digunakan untuk menentukan struktur modal yang optimal menentukan beberapa faktor antara lain *financial distress* (biaya kesulitan keuangan), *agency costs* (biaya keagenan), dan pajak, dengan tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* yang menjadi pertimbangan dan manfaat penggunaan utang. Tingkat utang yang optimal dicapai ketika *tax shields* (penghematan pajak) telah mencapai jumlah maksimum untuk menutupi biaya kesulitan keuangan.

Sedangkan konsep *pecking order theory* membedakan ekuitas yang dihasilkan dari laba ditahan dan penerbitan saham baru karena terdapat sumber pendanaan yang diutamakan untuk menahan akumulasi laba dan menerbitkan saham baru. *Pecking Order Theory* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh bagi suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimiliki. Seperti menjual *build* (gedung), *land* (tanah), *inventory* (peralatan) dan seperti aset-aset yang lainnya (Hidayati *et al.*, 2021).

### *Teori Agensi (Agency Theory)*

Hubungan keagenan pada sektor perbankan sangat rumit, yang melibatkan hubungan pemegang saham dengan manajemen (agen), hubungan bank (pemegang saham) dengan debitur, juga melibatkan hubungan bank dengan regulator. Hubungan tersebut mampu menjelaskan mekanisme kontrol antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan bank. Oleh karena itu, dari sudut pandang lembaga pengawasan bank sangat relevan dengan kondisi perbankan di Indonesia, salah satunya kontrol keagenan dalam hal utang. Menurut Taswan (2010:115) (dalam Fajari dan Sunarto, 2017) menyatakan bahwa pengendalian bank tidak hanya dilakukan oleh pemegang saham, namun juga dilakukan oleh kreditur atau investor atau deposan. Dalam istilah perbankan disebut *market discipline*, dalam prospektif keagenan dapat dijelaskan melalui hubungan keagenan utang. Penggunaan utang bank mendorong manajer untuk bekerja lebih hati-hati guna menghindari ancaman risiko kebangkrutan. Selain itu, utang mendorong manajer untuk melepaskan arus kas bebas kepada pemegang saham untuk tujuan investasi.

Dari sudut pandang manajemen bank, sumber pembiayaan bank adalah utang yang ditunjukkan dari risiko utang terhadap modal yang relatif tinggi risikonya dan sebagian besar aset bank dibiayai oleh dana pihak ketiga (tabungan, deposito masyarakat). Dengan demikian, peran utang cukup besar bagi bank, namun penggunaan utang atau dana masyarakat dapat menimbulkan masalah keagenan ketika pemegang saham bersama manajer mengambil keputusan-keputusan investasi yang berisiko tinggi.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Sunardi (2010) (dalam Purba dan Hutagalung, 2018) menyatakan bahwa teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah berjalan dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama mengenai prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan (informasi asimetris). Namun, kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Untuk menghindari asimetri informasi tersebut, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor. Ketika melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor selalu membutuhkan informasi yang asimetris sebagai pemantau dalam menanamkan dana, jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan dimana merupakan sinyal bagi investor maupun calon investor. Teori ini menyatakan seberapa besarkah sinyal-sinyal yang diberikan pihak bank terhadap investor, pihak ketiga atau nasabah yang diharapkan mampu memberikan informasi atau sinyal.

### **Risiko Kredit**

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009, risiko kredit adalah risiko yang timbul karena debitur dan atau pihak lain tidak memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit timbul dari kegiatan penyaluran dana dan kewajiban lainnya, risiko ini timbul dari debitur yang tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo. Risiko ini disebabkan ketidakpastian pengembalian pinjaman oleh debitur (Hariemufi *et al.*, 2016). Baik buruknya kinerja suatu bank dapat ditentukan dari adanya risiko kredit. Indikasi kredit bermasalah (selain penagihan utang) juga dapat dilihat diantaranya, perputaran piutang dan persediaan menurun, penurunan *current ratio*, peningkatan aktiva tetap lebih besar daripada aktiva lancarnya, ekspansi yang berlebihan dan ada penundaan pembayaran utang (Fajari dan Sunarto, 2017). Risiko kredit dapat dihitung menggunakan NPL, karena NPL merupakan kondisi dimana nasabah telah tidak mampu untuk membayar seluruh atau sebagian kewajiban bank sesuai dengan kontrak kredit (Nadillah dan Muniarty, 2021). *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak bank dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

### **Struktur Modal**

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank dalam mengembangkan usaha dan menutupi kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat (Sari, 2016). Dengan permodalan yang kuat, bank dapat menjaga kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana terhadap bank. Dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Kredit dapat meningkatkan pendapatan sehingga memperoleh bunga yang memberikan keuntungan bagi bank. Bank dapat menumbuhkan struktur permodalan yang kuat untuk membangun posisi keuangan yang sehat pada tingkat yang menguntungkan. Struktur modal merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Struktur modal (*capital structure*) merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Dasar keputusan ini adalah optimalisasi pembiayaan dan konsolidasi penggunaan ekuitas dari luar perusahaan (Tantono dan Candradewi, 2019). Perhitungan struktur modal bank didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva *administrative*

(aktiva yang bersifat administratif) (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011).

### **Likuiditas**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum mendefinisikan risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktu, yang ditunjukkan dengan jumlah aktiva lancar (Tantono dan Candradewi, 2019). Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk menyediakan uang kas dalam memenuhi kewajiban dengan biaya yang wajar (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:48). Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Loan to deposit ratio* (LDR) yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam memenuhi penarikan dana dari depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, sejauh mana pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban.

### **Profitabilitas**

Menurut Ningsih dan Manda (2021) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur efisiensi pengelolaan manajemen industri dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan terhadap investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan tersebut (Purba dan Hutagalung, 2018). Sedangkan menurut (Dwi *et al.*, 2020) profitabilitas merupakan faktor lain yang mempengaruhi kegiatan usaha perbankan. Tujuan utama dari operasional perbankan adalah memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. *Return on Asset* (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 digunakan sebagai proksi dalam mengukur profitabilitas suatu bank. *Return on Asset* digunakan karena merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank dan digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva-aktiva yang dimilikinya.

### **Penelitian Terdahulu**

Berikut lampiran ringkasan penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, antara lain: Fajari dan Sunarto, 2017 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015). Penelitian menyatakan bahwa Variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Untuk variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Mukaromah dan Supriono (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Penelitian menyatakan bahwa secara parsial kecukupan modal (CAR), dan efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), likuiditas (LDR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan kecukupan modal (CAR), risiko kredit (NPL), efisiensi operasional (BOPO), dan likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Wulandari *et al.*, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, *Loan to Deposit Ratio* dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Struktur Modal berpengaruh Terhadap Profitabilitas. Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, *Loan To Deposit Ratio* dan Struktur Modal berpengaruh Terhadap Profitabilitas.

Hariemufti *et al.*, (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Perusahaan Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). Penelitian menyatakan bahwa seluruh variabel independen, yaitu risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan permodalan (CAR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perbankan. Secara parsial risiko kredit (NPL) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Risiko likuiditas (LDR) dan permodalan (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Sari (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional, *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional Go Publik. Penelitian menyatakan bahwa Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Efisiensi Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), dan *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Harun (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LSR, NIM, BOPO, NPL, Terhadap ROA. Penelitian menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), Efisiensi Operasi (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), Non Performing Loan (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Santi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menyatakan bahwa secara simultan NPL dan LDR berpengaruh signifikan, sedangkan dari pengujian secara parsial diperoleh bahwa NPL dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

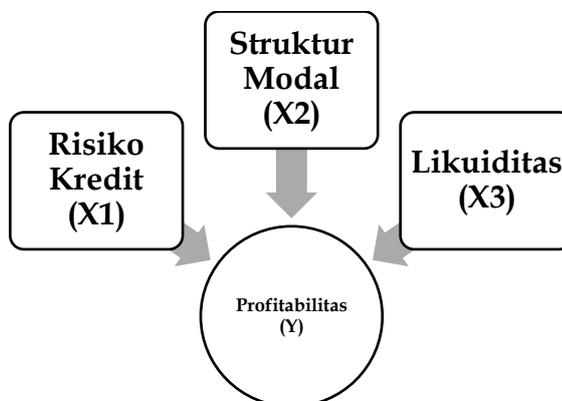
Tantono dan Candradewi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Purba dan Hutagalung, 2018 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh LDR, NPL, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Penelitian menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Good Corporate Governance* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ningsih dan Manda (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Penelitian menyatakan bahwa NPL negatif dan signifikan mempengaruhi profitabilitas. CAR tidak signifikan mempengaruhi profitabilitas.

## Rerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti mengukur pengaruh risiko kredit, struktur modal, dan likuiditas sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Dari hubungan variabel tersebut dapat digambarkan rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Rumusan Hipotesis

### Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian Sari (2016) menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank, artinya semakin rendah NPL maka profitabilitas bank semakin baik karena kredit bermasalah yang dialami oleh bank rendah sehingga peroleh bunga dan pokok pinjaman akan lebih besar. Semakin rendah tingkat kredit bermasalah maka semakin kecil risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Dengan risiko kredit yang rendah, bank dapat mengurangi cadangan kredit sehingga modal pada akhirnya akan meningkat. Besarnya modal sangat mempengaruhi besarnya pemberian kredit. Adanya kredit bermasalah yang wajar, meningkatnya peluang bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga meningkatkan perolehan laba dan berpengaruh positif pada profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih dan Manda (2021) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian Mukaromah dan Supriono, (2020) menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, yang artinya semakin tinggi CAR maka akan semakin meningkat ROA di bank tersebut karena semakin besar CAR suatu bank menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk pengembangan usahanya dan bank memiliki pengetahuan untuk menutup kerugian yang terjadi akibat perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga sehingga ROA atau tingkat pengembalian yang didapat oleh bank akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari *et al.*, (2022) menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian Purba dan Hutagalung (2018) menyatakan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, yang artinya penyaluran ke

dana pinjaman atau kredit semakin besar sehingga akan menambah pendapatan bunga yang pada akhirnya laba akan meningkat. Jika pihak ketiga tidak tersalur atas *idle money* maka akan menyebabkan bank kehilangan peluang untuk mendapatkan bunga yang akan menyebabkan pendapatan rendah dan perubahan laba menjadi rendah. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit akan semakin besar. Semakin tinggi LDR bank, maka laba akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tantonno dan Candradewi, (2019) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel. Penelitian kausal komparatif merupakan jenis penelitian yang memiliki karakteristik problematis berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, hubungan sebab dimana risiko kredit, struktur modal, dan likuiditas sebagai variabel independen yang berakibat atau berpengaruh pada profitabilitas sebagai variabel dependen. Variabel-variabel yang diamati dan diteliti akan diuji dengan SPSS yang dilakukan pengujian dengan pembuktian atas hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui sumber yang sudah ada pada umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan. Adapun gambaran dari populasi (objek) penelitian ini adalah bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun periode berturut-turut yaitu 2019 – 2021.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Berikut kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel: a) Perusahaan perbankan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021, b) Perusahaan perbankan yang menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap dan tersedia selama periode 2019 – 2021 secara berturut-turut, c) Perusahaan perbankan yang diteliti menunjukkan laba positif dalam laporan keuangan tahunan periode 2019 – 2021.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan bank umum pada periode 2019 – 2021. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi berdasarkan data yang dipublikasikan oleh bank mengenai informasi laporan keuangan. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) periode 2019 – 2021. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan kinerja bank karena menggunakan data periode terbaru laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Suatu penelitian terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

### Variabel Dependen

#### Profitabilitas

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan perbankan. Profitabilitas pada dasarnya dinyatakan sebagai tingkat keuntungan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi bank di dalam menghasilkan keuntungan melalui total aset yang dimilikinya. Profitabilitas sangat penting bagi masa depan sebuah perusahaan karena dengan memiliki profitabilitas yang baik akan menjamin masa depan bank. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitasnya. *Return On Asset* yang semakin besar nilainya akan semakin besar juga kinerja bank. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016, *Return On Asset* diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Variabel Independen

#### Risiko Kredit

Risiko kredit sebagai variabel independen (X1) adalah akibat dari pembayaran yang tidak terbayarkan oleh nasabah dan melebihi jangka waktu yang telah ditentukan. Jadi, risiko kredit adalah dana yang diberikan kepada nasabah tetapi tidak dapat dibayar dalam jangka waktu yang telah ditetapkan oleh pihak bank. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 43/SEOJK.03/2016, rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya risiko kredit yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} 100\%$$

#### Struktur Modal

Struktur modal sebagai variabel independen (X2) adalah rasio kinerja bank yang mengukur kecukupan modal untuk dimiliki oleh bank dalam menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 43/SEOJK.03/2016, rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya kecukupan modal yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

#### Likuiditas

Likuiditas sebagai variabel independen (X3) adalah jumlah total kredit yang diberikan bank dan proporsi dana yang diterima bank dari masyarakat. Rasio likuiditas menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank tersebut. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 43/SEOJK.03/2016, rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya likuiditas yaitu:

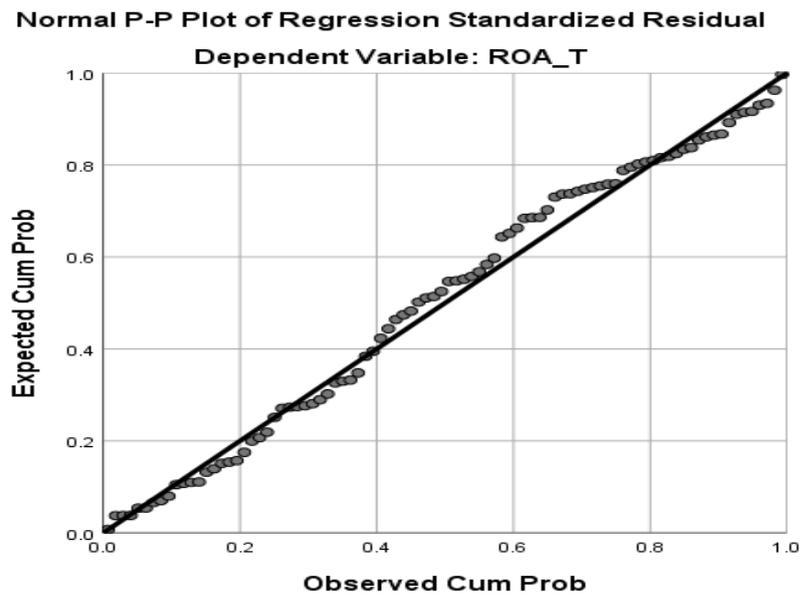
$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Menurut Ghozali, (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Hasil suatu distribusi dapat diketahui melalui normal *probability plot* yang membandingkan distribusi normal dengan distribusi kumulatif. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hasil normal *probability plot* disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2  
 Hasil Uji Normalitas  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Untuk lebih meyakinkan bahwa model uji normalitas berdistribusi normal maka dalam penelitian ini juga menggunakan uji statistik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Jika Kolmogorof-Smirnov menunjukkan hasil nilai signifikan > 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorof-Smirnov (K-S) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1  
 Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04579963
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.047
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada tabel 1, dapat diketahui bahwa *p-value* dari Kolmogorof-Smirnov menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoleniaritas didalam regresi adalah Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance Value* ≥ 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari uji multikoleniaritas. Hasil uji *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinierity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPL_T	.975	1.025
	CAR_T	.988	1.012
	LDR_T	.972	1.029

a. Dependent Variable: ROA\_T

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan uji multikolinieritas pada tabel 2, dijelaskan bahwa masing-masing nilai *tolerance* dari risiko kredit, struktur modal, dan likuiditas adalah 0,975, 0,988, dan 0,972. Artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen yaitu nilai *tolerance* ≥ 0,1. Hasil perhitungan VIF untuk risiko kredit, struktur modal, dan likuiditas adalah 1,025, 1,012, dan 1,029. Nilai VIF variabel independen dalam penelitian ini < 10 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Jadi, perhitungan ini menyatakan dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independen multikolinieritas, sehingga semua variabel independen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

### Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2012:241) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan gangguan periode t dengan kesalahan gangguan periode t-1 sebelumnya. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan pengujian Durbin Watson (DW). Jika nilai DW > -2 maka terjadi autokorelasi positif, dan jika nilai DW diantara -2 hingga 2 maka tidak ada autokorelasi, sedangkan jika nilai DW > 2 maka terjadi autokorelasi negatif. Hasil uji Durbin Watson (DW) disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	
				Estimate	Durbin-Watson
1	.515 <sup>a</sup>	.266	.240	.046592	1.051

a. Predictors: (Constant), LDR\_T, CAR\_T, NPL\_T

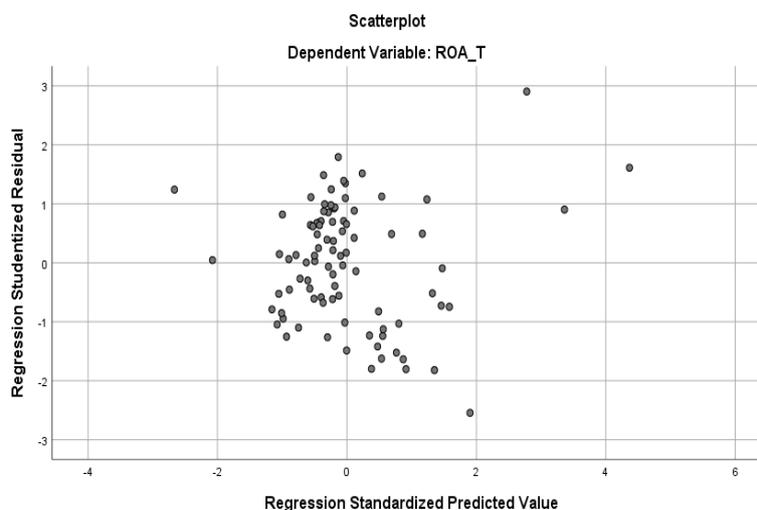
b. Dependent Variable: ROA\_T

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan uji autokorelasi pada tabel 3, terlihat bahwa hasil uji t autokorelasi dari penelitian ini menunjukkan nilai DW sebesar 1,051 yaitu antara -2 sampai 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Dari grafik *scatter plot* yang berasal dari output program SPSS dapat menganalisis ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Jika tidak ada pola tertentu dan data menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil *scatter plot* disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan dari hasil pengolahan data pada gambar 3 grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada suatu pola yang jelas dalam sebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model. Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier dalam penelitian ini bebas dari asumsi klasik, sehingga pengambilan keputusan uji F dan uji t yang akan dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Hidayati *et al.*, (2021) analisis regresi linier berganda yaitu suatu analisis yang akan menjelaskan kemampuan variabel independen dalam mendeteksi variabel dependen dengan cara menaikkan dan menurunkan nilainya. Perolehan data yang diambil dari masing-masing indikator suatu variabel yang dihitung bersama-sama menggunakan persamaan regresi berganda.

Hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui dari hasil *output* SPSS terhadap persamaan regresinya. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen, maka analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dari risiko kredit, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh persamaan regresi yang tersaji sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-.001	.022		-.060	.952
	NPL_T	-.039	.024	-.152	-1.629	.107
	CAR_T	.191	.040	.449	4.835	.000
	LDR_T	.005	.002	.198	2.109	.038

a. Dependent Variable: ROA\_T

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan uji regresi linier berganda pada tabel 4, menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka dapat dikembangkan hasil pengujian kedalam model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = -0,001 + (-0,039)X1 + 0,191X2 + 0,005X3 + e$$

**Konstanta (α)**

Nilai konstan sebesar -0,001 ini dapat diartikan bahwa nilai profitabilitas perbankan bernilai -0,001 apabila masing-masing variabel risiko kredit, struktur modal, dan likuiditas bernilai 0 atau tidak ada.

**Koefisien Regresi Risiko Kredit (NPL) sebesar -0,039**

Nilai koefisien risiko kredit sebesar -0,039. Tanda negatif ini dapat diartikan bahwa variabel NPL mempunyai hubungan yang tidak searah (negatif) terhadap profitabilitas perbankan. Artinya apabila NPL mengalami kenaikan maka profitabilitas perbankan mengalami penurunan.

**Koefisien Regresi Struktur Modal (CAR) sebesar 0,191**

Nilai koefisien struktur modal sebesar 0,191. Tanda positif ini dapat diartikan bahwa variabel CAR mempunyai hubungan yang searah (positif) terhadap profitabilitas perbankan. Artinya apabila CAR mengalami kenaikan maka profitabilitas perbankan juga akan mengalami kenaikan.

**Koefisien Regresi Likuiditas (LDR) sebesar 0,005**

Nilai koefisien likuiditas sebesar 0,005. Tanda positif ini dapat diartikan bahwa variabel LDR mempunyai hubungan yang searah (positif) terhadap profitabilitas perbankan. Artinya apabila LDR mengalami kenaikan maka profitabilitas perbankan juga akan mengalami kenaikan.

**Uji Hipotesis**

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Menurut Ghazali (2018:98) “uji F dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis”. Uji F ini dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F dalam Tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) pada tingkat α yang digunakan yaitu 0,05 (α=5%). Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka penelitian ditolak yang berarti model penelitian tidak layak untuk diuji, jadi variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi < 0,05 maka penelitian diterima yang berarti model penelitian layak untuk diuji, jadi variabel independent

mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, uji F dapat dilihat dengan membandingkan perhitungan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel, di mana jika nilai Fhitung > Ftabel maka artinya model regresi memiliki kelayakan. Hasil uji F disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.068	3	.023	10.371	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.187	86	.002		
	Total	.254	89			

a. Dependent Variable: ROA\_T

b. Predictors: (Constant), LDR\_T, CAR\_T, NPL\_T

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan uji kelayakan model pada tabel 5, menunjukkan hasil dari nilai hitung uji F sebesar 10,371 yaitu Fhitung > Ftabel ( $10,371 > 2,711$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan model layak untuk dilakukan penelitian.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2018:97) uji koefisien determinasi atau uji *Rsquare* ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil mendekati angka nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (terdapat pengaruh yang kurang kuat). Sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  yang mendekati angka satu menunjukkan variabel-variabel independen dapat memprediksi variasi variabel dependen (terdapat pengaruh yang kuat). Hasil uji  $R^2$  disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 <sup>a</sup>	.266	.240	.046592	1.051

a. Predictors: (Constant), LDR\_T, CAR\_T, NPL\_T

b. Dependent Variable: ROA\_T

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan uji koefisien determinasi pada tabel 6, diperoleh nilai *RSquare* sebesar 26,6% artinya dapat menjelaskan variabel independen yaitu risiko kredit, struktur modal, dan likuiditas. Sedangkan sisanya 73,4% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian.

### Uji t

Menurut (Ghozali, 2018) uji t digunakan untuk menguji secara parsial ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari variabel dependen dengan variabel independen, dengan menggunakan uji t pada tingkat sebesar ( $\alpha=5\%$ ). Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka penelitian ditolak yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka penelitian diterima yang berarti variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel independen. Selain itu, uji t dapat dilihat dengan

membandingkan perhitungan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel, di mana jika nilai t-hitung > t-tabel maka hipotesis diterima. Hasil uji t disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.001	.022		-.060	.952
	NPL_T	-.039	.024	-.152	-1.629	.107
	CAR_T	.191	.040	.449	4.835	.000
	LDR_T	.005	.002	.198	2.109	.038

a. Dependent Variable: ROA\_T

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Variabel risiko kredit (NPL) dengan nilai t-hitung sebesar -1,629 yaitu t-hitung < t-tabel (-1,629 < 1,988) dengan hasil signifikan sebesar 0,107. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan risiko kredit lebih besar daripada nilai taraf ujinya (0,107 > 0,05), dan memiliki koefisien regresi negatif yaitu -0,039. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, maka hipotesis (H<sub>1</sub>) ditolak.

Variabel struktur modal (CAR) dengan nilai t-hitung sebesar 4,385 yaitu t-hitung > t-tabel (4,385 > 1,988) dengan hasil signifikan sebesar 0,00. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan struktur modal lebih kecil daripada nilai taraf ujinya (0,00 < 0,05), dan memiliki koefisien regresi positif yaitu 0,191. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, maka hipotesis (H<sub>2</sub>) diterima.

Variabel likuiditas (LDR) dengan nilai t-hitung sebesar 2,109 yaitu t-hitung > t-tabel (2,109 > 1,988) dengan hasil signifikan sebesar 0,038. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan likuiditas lebih kecil daripada nilai taraf ujinya (0,038 < 0,05), dan memiliki koefisien regresi positif yaitu 0,005. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, maka hipotesis (H<sub>3</sub>) diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil pengujian, risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai t sebesar -1,629 dan nilai signifikan sebesar 0,107 (sig > 0,05) dengan nilai koefisien -0,039. Sehingga, hipotesis pertama H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa risiko kredit bukan merupakan faktor penentu peningkatan jumlah profitabilitas yang diterima oleh bank. Kondisi ini mengandung arti bahwa peningkatan NPL tidak akan mempengaruhi profitabilitas pada bank umum. Begitu juga sebaliknya, penurunan NPL tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Hal ini disebabkan karena proporsi risiko kredit (NPL) pada bank umum yang dijadikan sampel penelitian relatif rendah, yaitu memiliki rasio *Non Performing Loan* kurang dari 5%, sehingga dimungkinkan bahwa profitabilitas bank masih akan dapat meningkat meskipun NPL naik. Kondisi ini dapat diartikan bahwa meskipun nilai NPL semakin tinggi, namun tidak berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal itu disebabkan nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menutupi kredit bermasalah. Profitabilitas perbankan masih dapat meningkat dengan NPL yang tinggi karena bank masih dapat memperoleh sumber profit tidak hanya dari bunga tetapi juga dari sumber lain, seperti surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan modal bank pada

lembaga keuangan yang bukan bentuk bank atau perusahaan lain (*fee-based income*) yang juga memberikan pengaruh yang relatif tinggi terhadap tingkat ROA. Atau mungkin risiko kredit yang rendah tidak mempengaruhi profitabilitas karena bank umum yang dijadikan sampel penelitian mungkin memiliki modal yang tinggi sehingga risiko tersebut dapat ditutupi dengan modal yang dimiliki bank tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunaryo *et al.*, (2021) menyatakan bahwa variabel Risiko Kredit (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas bank (ROA). Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Purba dan Hutagalung (2018) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh struktur modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil pengujian struktur modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai t sebesar 4,835 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $\text{sig} < 0,05$ ) dengan nilai koefisien 0,191. Sehingga, hipotesis kedua  $H_2$  yang menyatakan bahwa struktur modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh positif CAR yang bernilai tinggi ini berarti bank memiliki kecukupan modal bernilai tinggi. Tingginya permodalan yang dimiliki bank umum dapat membuat bank dengan leluasa menggunakan dananya demi investasi yang dapat memberikan keuntungan kepada bank, yang dapat membuat kepercayaan nasabah meningkat karena bank cenderung mendapatkan keuntungan yang tinggi. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank, semakin tinggi keamanan ekspansi bisnis bank. Adanya ekspansi bisnis pada akhirnya dapat membuat kinerja keuangan bank terpengaruhi. Modal bank terutama dimaksudkan untuk menutupi potensi kerugian yang tidak terduga (*unexpected loss*) dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak-pihak luar negeri, maupun masyarakat di dalam negeri. Apabila dana bank semakin meningkat maka akan mempengaruhi dana untuk dipinjamkan ke nasabah juga meningkat dan berdampak meningkatnya *Return on Asset* (ROA). Hasil ini sejalan dengan *pecking order theory* yang dimana mendapatkan modal dari internal perusahaan dengan menahan akumulasi laba dalam kebijakan penggunaan sumber modal yang paling menguntungkan yang digunakan perusahaan perbankan dalam operasionalnya untuk mencapai profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Munggar dan Maria (2021) yang menyatakan bahwa variabel Struktur Modal (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas bank (ROA). Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Fajari dan Sunarto (2017) yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA).

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil pengujian likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai t sebesar 2,109 dan nilai signifikan sebesar 0,038 ( $\text{sig} < 0,05$ ) dengan nilai koefisien 0,005. Sehingga, hipotesis ketiga  $H_3$  yang menyatakan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa bank umum dapat melunasi pinjaman oleh debitur atau pihak ketiga sehingga dengan adanya peningkatan LDR bisa meningkatkan profitabilitas dari bank umum dan tidak menghilangkan kesempatan bank dalam mendapatkan laba dari penyaluran kredit kepada pihak ketiga atau debitur. Apabila kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan

mengakibatkan kenaikan laba. Artinya kenaikan likuiditas akan meningkatkan profitabilitas, sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik. Dengan optimalnya LDR perusahaan dalam kegiatan usahanya, maka bank lebih mudah untuk memperoleh keuntungan. Maka diperlukannya *market discipline* dalam penerapan teori agensi untuk mengelola sumber pembiayaan bank terutama utang atau dana masyarakat. Dalam hal ini terdapat hubungan dengan teori sinyal apabila likuiditas perusahaan baik, maka hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan dapat dijadikan sebagai sinyal kepada manajemen untuk menarik investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Ariani dan Fatma (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif LDR terhadap ROA.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan perbankan. Maka diambil kesimpulan sebagai berikut: a) Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) bukan menjadi penentu peningkatan jumlah profitabilitas (ROA) yang diterima oleh bank, b) Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemenuhan kecukupan modal (CAR) suatu bank dapat menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas (ROA) yang tinggi, c) Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan perusahaan perbankan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan memenuhi kewajibannya dan menyalurkan kredit kepada pihak ketiga sehingga menghasilkan profitabilitas (ROA).

### **Keterbatasan**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan, dimana dengan adanya keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dan untuk menjadi arah bagi peneliti selanjutnya, berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini: a) Objek penelitian dalam perusahaan yang tergabung dalam perbankan dan sesuai dengan kriteria penelitian hanya terdapat 30 sampel, b) Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode yang cukup pendek yaitu pada tahun 2019 – 2021, c) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu Risiko Kredit dengan pengukuran *Non Performing Loan* (NPL), Struktur Modal dengan pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Likuiditas dengan pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan terdapat banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap objek lain dan memperpanjang periode pengamatan yang diteliti, b) Peneliti selanjutnya bisa

menggunakan variabel independen lain atau menambahkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti Efisiensi Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan Ukuran c) Bagi pihak perusahaan dapat mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan profitabilitas serta perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mengelola aset untuk keberhasilan perusahaan sehingga dapat meningkatkan perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui kontribusi tersebut, d) Bagi investor yang menanamkan modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menjadikan risiko kredit, struktur modal, dan likuiditas sebagai dasar acuan dalam menilai profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, F., dan R. W. Prinoya. 2021. Pengaruh Permodalan, Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Applied Managerial Accounting* 5(1): 23-31.
- Dianka, A. A. 2022. Dikejar Ketentuan Modal Inti Rp3 Triliun, Emiten Perbankan Rights Issue Berjemaah. *TrenAsia*. <https://www.trenasia.com/dikejar-ketentuan-modal-inti-rp-3-triliun-emiten-perbankan-rights-issue-berjemaah>. 15 Januari 2023 (07:45).
- Dwi R, M., S. Rahayu, dan I. Wahyudi. 2020. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas, dan Ukuran Bank Terhadap Likuiditas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unja* 5(2): 90-100.
- Fajari, S., dan Sunarto. 2017. Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call for Papers UNISBANK* 3(3): 853-862.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 19-154. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 97-98. Semarang.
- Hariemufi, Y., F. Titik, dan D. P. K. Mahardika. 2016. Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan. *e-Proceeding of Management* 3(2): 1634-1640.
- Harun, U. 2016. Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Pengaruh Ratio-ratio keuangan* 4(1): 67-82.
- Hidayati, A., I. Lakoni, dan W. L. Seventeen. 2021. Analisis Hubungan Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45. *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)* 8(3): 1-15.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2016. *Tata Kelola Manajemen Risiko*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mukaromah, N., dan Supriono. 2020. Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3(1): 67-78.
- Munggar, P. W., dan G. S. Maria. 2021. Pengaruh Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(2): 199-204.
- Nadillah, K., dan P. Muniarty. 2021. Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Listing Di Bei Periode 2015-2019. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 10(2): 228-237.
- Ningsih, R., dan G. S. Manda. 2021. Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah MEA* 5(2): 1419-1430.

- Oktapiani, N. L. M. W., dan I. G. B. Wiksuana. 2018. Peran Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7(3): 1195–1221.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003. *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. 19 Mei 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 56. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. Nomor 11/25/PBI/2009. *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. 01 Juli 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 103 dan Tambahan Lembaran Negara Nomor 5029. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 12/POJK.03/2020. *Konsolidasi Bank Umum*. 16 Maret 2020. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 78 dan Tambahan Lembaran Negara Nomor 6481. Jakarta.
- Purba, E. L. D., dan P. C. R. Hutagalung. 2018. Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan Indonesia (JAKPI)* 9: 102–114.
- Santi. 2020. Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Santoso, S. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Gramedia. Jakarta.
- Sari, I. D. P. 2016. Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal, Likuiditas dan Efisiensi Operasional, Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional Go Publik. *Ucv* 1(02): 0–16.
- Septiawan, M. A. 2021. OJK Ubah Klasifikasi Modal Bank Umum dari BUKU ke KBMI. *TrenAsia*. <https://beta.trenasia.com/ojk-ubah-klasifikasi-modal-bank-umum-dari-buku-ke-kbmi-apa-perbedaannya>. 15 Januari 2023 (07:22).
- Sunaryo, D., D. Kurnia, Y. Adiyanto, dan I. Quraysin. 2021. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Di Asia Tenggara Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)* 11(1): 62–79.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 05 Januari 2011. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 01 dan Tambahan Lembaran Negara Nomor 5184. Jakarta.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016. *Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional*. 28 September 2016. Jakarta.
- Tantono, W., dan M. R. Candradewi. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen* 8(8): 4871–4898.
- Wulandari, B., V. Veronica, dan Vinna. 2022. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Loan to Deposit Ratio dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 3(2): 325–335.